

# **PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL PADA USAHA ZAHRA LANGGENG KONVEKSI DAN SABLON**

Prayudiana Yulita Sari  
Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya  
prayudianayulita@yahoo.com

## *Abstract*

*The convection business is a profitable business, because of the people needs for clothing have increased all the time. However, these circumstances make the company confused if the order is less than or exceed the production capacity. One of these companies is Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon. The purpose of this study was to determine the extent of differential cost analysis influenced the decision to accept orders. With description research trough calculating and analyzing the simple financial notes. The author reach a conclusion that Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon still receives a special order after the differential profits calculated*

*Keywords : convection bussiness, differential profits, special order*

## **Abstrak**

Bisnis konveksi adalah sebuah bisnis yang menguntungkan, karena kebutuhan masyarakat akan pakaian meningkat sepanjang waktu. Namun, keadaan ini membuat perusahaan kebingungan apabila pesanan kurang atau lebih dari kapasitas produksi. Salah satu perusahaan tersebut adalah Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana analisis biaya diferensial mempengaruhi keputusan dalam hal penerimaan pesanan. Dengan penelitian deskriptif melalui perhitungan dan analisis catatan keuangan sederhana. Penulis berkesimpulan bahwa Zahra langgeng Konveksi dan Sablon tetap menerima pesanan spesial setelah perhitungan laba diferensial.

Kata Kunci : bisnis konveksi, laba diferensial, pesanan khusus

## **PENDAHULUAN**

Usaha konveksi merupakan usaha yang menjanjikan saat ini. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan pakaian semakin hari semakin meningkat. Tentu saja minat masyarakat diimbangi dengan banyaknya laba yang akan didapat oleh pelaku usaha. Namun tidak hanya volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diterima. Selain banyaknya penjualan biaya tetap dan variabel juga harus diperhitungkan agar

nantinya produksi yang dihasilkan tidak membuat harga pakaian tersebut menjadi mahal dan mengurangi minat masyarakat untuk membelinya. Dalam hal ini Usaha Konveksi Zahra selain mengerjakan pakaian juga menerima pesanan pembuatan dan percetakan sablon baju. Hal inilah yang kadang membuat dilema pemilik usaha karena harus mempertimbangkan terlebih dahulu dalam hal menerima pesanan atau tidak. Karena diharapkan bahwa tingkat pengembaliannya tidak melampaui biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

Oleh sebab itu, untuk menentukan keputusan apa yang akan diambil dalam hal ini menerima atau tidak dibutuhkan adanya fungsi manajemen. Fungsi manajemen dalam hal ini salah satunya adalah perencanaan. Dan di dalam perencanaan ini pihak manajemen harus mempertimbangkan untuk mengambil pesanan tersebut atau tidak.

Hal tersebut yang sering menjadi masalah untuk Usaha Konveksi dan Percetakan Zahra Langgeng. Zahra Langgeng merupakan sebuah unit usaha yang bergerak dalam bidang konveksi dan percetakan sablon. Usaha ini sering dihadapkan pada pemilihan alternative biaya yang dalam hal ini diharapkan dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

### **RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. Bagaimana analisis biaya diferensial mempengaruhi pengambilan keputusan dalam hal penerimaan pesanan?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sejauh mana analisis biaya diferensial mempengaruhi keputusan dalam hal penerimaan pesanan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian Akuntansi Diferensial Menurut Mulyadi (2001 : 17) pengertian informasi akuntansi diferensial adalah : Merupakan taksiran perbedaan aktivitas pendapatan dan atau dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

Penryataan tersebut sependapat dengan yang dikemukakan Halim dan Supomo (2005: 8) yaitu : Akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan, maka informasi akuntansi yang relevan adalah informasi yang layak untuk dipertimbangkan dan akan mempengaruhi suatu pembuatan keputusan. Dalam pengambilan keputusan masa depan selalu menyangkut pemmilihan alternatif diantara alternatif yang lainnya yang bermanfaat adalah informasi akuntansi yang berbeda diantara alternatif yang dipilih.

Informasi akuntansi differensial terdiri dari biaya, pendapatan, dan aktiva. Informasi akuntansi differensial yang hanya berkaitan dengan aktiva disebut

aktiva differensial (differensial assets), dan yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut pendapatan differensial (differensial revenues), dan yang hanya berkaitan dengan biaya disebut biaya differensial (differensial costs).

### **Karakteristik pendapatan differensial, biaya differensial dan laba differensial**

#### **Biaya Diferensial**

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2003:8) dinyatakan pengertian sebagai berikut : Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Lebih lanjut dijelaskan, biaya didefinisikan sebagai jumlah yang diukur dalam satuan uang, yakni pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk kontan atau dalam bentuk pemindahan kekayaan, pengeluaran modal saham, jasa yang diserahkan atau kewajiban yang ditimbulkan, dalam hubungannya dengan barang-barang atau jasa yang diperoleh atau akan diperoleh.

Biaya diferensial didefinisikan oleh Halim dan Supomo (2005:70) sebagai berikut:

“Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain.”

Sedang Mulyadi (2001:118) mengatakan : Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (differ) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif-alternatif.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya diferensial memiliki 2 karakteristik utama, yaitu (1) biaya diferensial merupakan

biaya masa yang akan datang (2) biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda diantara satu kondisi dengan kondisi yang lain.

### **Pendapatan Diferensial**

Pengertian Pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2002:232) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama periode tertentu bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, pendapatan adalah pertambahan dalam modal yang bukan diakibatkan oleh pertambahan modal dari pemilik, melainkan dari kegiatan bisnis perusahaan.

Pengertian Pendapatan Diferensial menurut Halim dan Supomo (2005:76) adalah :

“Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain.”

Pendapat ini tidak berbeda jauh dengan pendapat yang dikemukakan Samryn (2001:279), yaitu : Pendapatan diferensial yaitu suatu perbedaan atau selisih pendapatan antara dua alternatif umumnya berupa atau suatu kenaikan atau tambahan pendapatan karena memilih incremental revenue suatu alternatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan diferensial adalah informasi masa yang akan datang yang berupa pendapatan yang berbeda pada alternatif keputusan dengan alternatif keputusan yang lain.

Laba Diferensial Menurut Supriyono (2000:275) adalah sebagai berikut:

Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih.

Besarnya laba differensial dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Laba differensial} = \text{Pendapatan differensial} - \text{Biaya differensial}$$

Pedoman untuk menentukannya dengan tiga macam cara berikut :

1. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan differensial dan biaya differensial yang berbeda, maka laba differensial adalah sebesar selisih antara pendapatan differensial dengan biaya differensial.
2. Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba differensial adalah sebesar biaya differensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
3. Biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar pendapatan diferensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

Laba masa lalu atau laba yang akan datang namun tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih bukan merupakan differensial dan oleh karena itu tidak differensial untuk dipertimbangkan didalam pembuatan keputusan.

### **Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan**

Pada umumnya setiap perusahaan menginginkan hal yang sama yaitu laba yang tinggi. Tapi tidak terlepas dari hal tersebut. Perusahaan selalu dihadapkan pada pilihan guna mencapai laba yang diinginkan. Adapun untuk mengambil

keputusan apa yang akan diambil, pihak manajemen harus mempunyai informasi yang relevan mengenai biaya. Khususnya biaya diferensial.

Salah satu pengambilan keputusan tersebut sering terjadi pada perusahaan pengelolaan yang mempunyai fasilitas produksi yang menganggur sehingga menimbulkan pemikiran untuk menerima pesanan khusus produk dari pihak luar. Atau sebaliknya perusahaan selama ini menolak pesanan khusus karena dirasa kurang efisien dan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pendapatan yang diterima. Pengambilan keputusan ini dilihat dari analisis perbandingan biaya yang dikeluarkan jika menerima atau menolak pesanan khusus.

Mulyadi dalam bukunya “Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa”, membandingkan konsep biaya diferensial dengan berbagai konsep biaya yang telah dikembangkan sebelumnya dalam akuntansi biaya, yaitu:

### **Perbandingan Konsep Biaya Diferensial**

Biaya diferensial versus biaya relevan. Suatu biaya disebut biaya relevan jika biaya tersebut berhubungan dengan tujuan perekayasaan biaya tersebut. Biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan disebut dengan istilah yang lebih tepat adalah biaya diferensial.

Biaya diferensial sebagai biaya masa yang akan datang (*Future Cost*). Biaya masa yang akan datang adalah biaya yang dapat diperkirakan akan terjadi dalam periode yang akan datang. Biaya diferensial merupakan biaya masa yang akan datang karena informasi biaya yang diperlukan dalam pengambilan keputusan adalah biaya masa yang akan datang.

Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda. Biaya diferensial merupakan biaya yang diperkirakan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan

keputusan pemilihan diantara berbagai alternatif. Oleh karena itu, biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda pada setiap alternatif

Perbedaan biaya penuh dengan biaya diferensial

Biaya diferensial berbeda dengan biaya penuh dalam tiga aspek:

a) Unsur biaya

Unsur yang membentuk biaya penuh suatu produk adalah terdiri dari biaya langsung yang berkaitan dengan produk ditambah dengan bagian biaya tidak langsung yang dibebankan kepada produk tersebut. Sedangkan biaya diferensial hanya meliputi biaya yang berbeda dalam kondisi tertentu saja.

b) Sumber informasi

Informasi biaya penuh dapat diambil langsung dari catatan akuntansi reguler, sedangkan informasi biaya diferensial dikumpulkan dengan cara merancang sistem akuntansi yang sesuai dengan masalah tertentu yang sedang dihadapi oleh pengambil keputusan.

c) Perspektif waktu

Dalam biaya penuh, informasi akuntansi masa yang akan datang dan masa lalu perlu dikumpulkan. Sedangkan dalam biaya diferensial hanya informasi akuntansi masa yang akan datang saja yang dikumpulkan.

Biaya diferensial versus biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya diferensial selalu berkaitan dengan alternatif tertentu yang sedang dipertimbangkan untuk dipilih.

Biaya diferensial versus biaya tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek, biaya tetap mungkin merupakan biaya diferensial atau mungkin tidak. Jika suatu biaya tetap seluruhnya dapat diusut jejaknya ke dalam suatu keputusan khusus dan hanya akan terjadi jika keputusan tersebut dilakukan, biaya tersebut merupakan biaya diferensial.

Biaya diferensial versus biaya depresiasi. Depresiasi merupakan alokasi secara periodik kos aktiva yang tetap yang diperoleh pada waktu yang lampau. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek biaya depresiasi bukan merupakan biaya diferensial dan dapat diabaikan

Biaya diferensial versus biaya tambahan (*Incremental Cost*)

Biaya tambahan suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan dipilih. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang berkaitan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan.

Biaya diferensial versus biaya kesempatan (*Opportunity Cost*). Biaya kesempatan adalah pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Biaya kesempatan merupakan salah satu unsur biaya diferensial, namun biaya diferensial tidak terbatas pada biaya kesempatan saja.

Biaya diferensial versus biaya keluar dari saku (*Out-of-Pocket Cost*). Biaya yang akan memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam jangka dekat sebagai akibat dari keputusan manajemen disebut sebagai biaya keluar dari saku. Biaya keluar dari saku adalah unsur biaya diferensial yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Krismiaji (2002 : 67 ), mengemukakan bahwa: Kadang-kadang perusahaan perlu melakukan deskriminasi harga untuk memperoleh keuntungan maksimal atau untuk menekan kerugian. Namun kebijakan ini hanya dilakukan pada kondisi khusus, yaitu jika perusahaan memiliki kapasitas menganggur. Jika sebuah perusahaan memiliki kapasitas produksi yang menganggur, maka perusahaan dalam kondisi yang tidak optimal, karena perusahaan mengeluarkan biaya tetap tersebut untuk mengurangi kerugian ini, perusahaan dapat memanfaatkannya dengan menerima pesanan khusus. Dengan kata lain, pesanan khusus biasanya diterima untuk memanfaatkan fasilitas yang masih menganggur. Selain itu, perusahaan hanya melayani pesanan khusus ini untuk pelanggan tertentu saja karena harga yang ditetapkan untuk pesanan ini biasanya dibawah harga pasar. Jika pesanan ini tidak dibatasi, maka kebijakan diskriminasi harga ini justru akan merusak pasar reguler.

Jadi berdasarkan uraian diatas, jika perusahaan ingin memanfaatkan kapasitas yang menganggur maka berdasarkan analisis informasi akuntansi diferensial, keputusan manajemen yang paling tepat adalah menerima atau menolak pesanan khusus produk yang berpengaruh dalam peningkatan laba perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian menggunakan data kuantitatif karena dalam penelitian ini penulis mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari catatan keuangan Usaha konveksi dan Sablon Zahra Langgeng

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisa catatan keuangan yang dimiliki oleh Usaha Konveksi dan Sablon Zahra Langgeng . Yang kemudian data ini akan digunakan untuk menghitung beda diferensial dalam catatan keuangan sebelum dan sesudah adanya pesanan khusus.

### **Prosedur Pengambilan Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan wawancara langsung kepada pemilik Usaha Konveksi dan Sablon Zahra Langgeng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Usaha**

Usaha Konveksi Zahra Langgeng merupakan sebuah usaha keluarga yang bergerak dalam bidang pembuatan garmen dan menyediakan jasa pembuatan pakaian dan sablon. Setiap bulannya usaha ini memiliki kapasitas maksimal produksi sebesar 200 pakaian. Tetapi tercatat pada bulan Februari 2012 usaha ini hanya memproduksi 175 pakaian yaitu 87,5 % dari kapasitas maksimal produksi. Pada bulan tersebut telah ditentukan harga untuk setiap baju adalah Rp 70.000,-.

## Biaya Produksi

**Tabel 3.1**  
**Biaya Bahan Baku**  
**Bulan Februari 2012 (175 pakaian)**

No	Elemen Biaya		Jumlah Biaya
1	Bahan Pakaian	Rp	4.900.000,00
2	Benang Jahit	Rp	537.500,00
3	Tinta	Rp	200.000,00
4	Pasta	Rp	125.000,00
5	Skrin	Rp	175.000,00
	Total BBB	Rp	5.937.500,00

*Sumber Data : Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon*

## Biaya Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 3.2**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**

No	Elemen Biaya		Jumlah Biaya
1	Pembuat Pola	Rp	300.000,00
2	Penjahit	Rp	1.750.000,00
3	Finishing	Rp	650.000,00
	Total BTKL	Rp	2.700.000,00

*Sumber Data : Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon*

Keterangan : Usaha ini memberikan upah untuk pengerjaan setiap pakaian sebesar :

Pembuat pola : Rp 300.000 / 175 : Rp 1.714,28

Penjahit : Rp 1.750.000 / 2 / 175 : Rp 5.000

Finishing : Rp 650.000 / 2 / 175 : Rp 1.857,14

Pemilik Zahra Langgeng konveksi dan Sablon dalam hal Tenaga kerja langsung hanya memperkerjakan satu orang yang bertugas membuat pola dan memperkerjakan dua orang untuk bagian menjahit dan juga dua orang untuk bagian finishing atau penyelesaian.

## Biaya Overhead Pabrik

**Tabel 3.3**  
**Biaya Overhead**  
**Bulan Februari 2012**

No	Elemen Biaya	Jumlah Biaya
1	BTKTL	Rp 500.000,00
2	Biaya Lisrik	Rp 350.000,00
	Tetap	Rp 30.100,00
	Variabel	Rp 1.827,95
3	Biaya Telephone	Rp 75.000,00
	Tetap	Rp 32.600,00
	Variabel	Rp 242,00
4	Biaya Reparasi	Rp 150.000,00
	Total	Rp 1.139.769,95

Berikut ini adalah rincian dari biaya pemakaian listrik selama bulan Februari 2012

Pemakaian Kwh tertinggi adalah 256 Kwh dengan biaya sebesar Rp 348.009

Pemakaian Kwh terendah adalah 230 Kwh dengan biaya sebesar Rp 316.503

	Biaya	Kwh
Tinggi	Rp 348.009,00	256
Rendah	Rp 316.503,00	230
Selisih	Rp 31.506,00	26

Maka Tarif biaya per Kwh adalah  $Rp\ 31.506 / 26 = Rp\ 1211,76$

Biaya Variabel	Biaya Terendah	Biaya Tertinggi
	Rp 316.503,00	Rp 348.009,00
1211,76 x 256	Rp 278.704,80	
1211,76 x 230	Rp 37.798,20	Rp 310.210,56
		Rp 37.798,44

Biaya Variabel per Unit adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tarif} \times \text{Kwh}}{\text{Unit}} = \frac{1211,76 \times 263,99}{175} = 1827,95$$

### **Biaya Administrasi**

Biaya Administrasi dan Umum meliputi biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk kelancaran usaha diluar biaya produksi. Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Biaya Administrasi**  
**Bulan Februari 2012**

No	Elemen Biaya	Jumlah Biaya	
1	Biaya Alat Tulis Kantor	Rp	30.000,00
2	Biaya Keamanan Lingkungan	Rp	20.000,00
3	Biaya Kebersihan	Rp	25.000,00
	Total	Rp	75.000,00

*Sumber Data : Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon*

### **Biaya Pemasaran**

Adapun biaya pemasaran ini merupakan biaya pembuatan spanduk dan biaya pencetakan label untuk barang dagang selama bulan Februari 2012. Pengadaan spanduk dan label untuk barang dagang ini bertujuan juga sebagai sarana promosi. Biaya yang dialokasikan untuk pemasaran adalah sebesar Rp 125.000,00. Dengan rincian untuk pembuatan spanduk sebesar Rp 50.000,00 dan untuk pembuatan label barang dagang sebesar Rp 75.000,00

## Biaya Produksi

Berikut ini adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon :

**Tabel 3.5**  
**Biaya Produksi**  
**Bulan Februari 2012**

No	Elemen Biaya	Jumlah Biaya
1	HPP	
	a. Biaya Bahan Baku	Rp 5.937.500,00
	b. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.700.000,00
	c. Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.139.769,95
2	Biaya Administrasi	Rp 75.000,00
3	Biaya Pemasaran	Rp 50.000,00
	Total Biaya	Rp 9.902.269,95

*Sumber Data : Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon*

## Laporan Laba Rugi

Berikut ini akan disajikan Laporan Laba Rugi Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon yang memproduksi 175 kaos tanpa adanya pesanan khusus :

**Tabel 3.6**

Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon		
Laporan Laba Rugi		
Per Februari 2012		
Penjualan 175 pakaian @ Rp70.000		Rp 12.250.000,00
Biaya Bahan Baku	Rp 6.037.500,00	
BTKL	Rp 2.700.000,00	
BOP	Rp 1.139.769,95	
		<u>Rp 9.877.269,95</u>
Laba Kotor		Rp 2.372.730,05
Biaya Administrasi	Rp 75.000,00	
Biaya Pemasaran	Rp 125.000,00	
		<u>Rp 200.000,00</u>
Laba Operasional		<u>Rp 2.172.730,05</u>

### **Pesanan Khusus**

Pada Bulan Februari 2012 Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon mendapat pesanan khusus berupa pakaian dengan model kemeja sebanyak 20 buah dengan harga Rp 80.000. Sepintas pesanan tersebut dapat ditolak karena harga yang dirasa tidak sesuai untuk ukuran kemeja. Disebabkan pembuatan kemeja memerlukan biaya tambahan karena pasti bahan yang digunakan pasti berbeda dengan yang biasa dikerjakan. Jumlah biaya bahan baku yang perlu ditambahkan untuk membuat pesanan khusus pakaian model kemeja lengan panjang adalah

1m Bahan Katun	= Rp 10.000
1 Lusin Kancing	= Rp 3.000
½ m Kain Kasa	= Rp 1.000

Jumlah untuk biaya tambahan yang dikenakan untuk membuat kemeja adalah sebesar Rp 14.000

### **Harga Pokok Produksi Pesanan Khusus**

Berikut ini adalah harga pokok produksi jika menerima pesanan khusus tersebut

BBB :	175xRp 34.500	Rp 6.037.500,00	
	20x Rp 48500*	<u>Rp 970.000,00</u>	
			Rp 7.007.500,00

BTKL			
:	175xRp15428,57	Rp 2.700.000,00	
	20 xRp 15428,57	<u>Rp 308.571,40</u>	
			Rp 3.008.571,40

BOP :	175xRp 6512,9	Rp 1.139.769,95	
	20 xRp 6512,9	<u>Rp 130.258,00</u>	
			Rp 1.270.027,95

Harga Pokok Produksi Variabel	<u>Rp 11.286.099,35</u>
-------------------------------	-------------------------

Keterangan : \*didapat dari total bahan baku awal sebesar Rp 34.500 ditambah dengan bahan baku tambahan dari pesanan khusus sebesar Rp 14.000,00

Adanya pesanan khusus pasti memberikan perbedaan pendapatan pada saat sebelum menerima dan sesudah menerima pesanan tersebut. Berikut ini akan disajikan perbandingan Laporan Laba Rugi Usaha Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon pada saat sebelum dan sesudah menerima pesanan.

**Tabel 3.7**  
**Tabel Perbandingan**

Sebelum Ada Pesanan	
Penjualan 175 pakaian @ Rp70.000	Rp 12.250.000,00
Biaya Bahan Baku	Rp 6.037.500,00
BTKL	Rp 2.700.000,00
BOP	Rp 1.139.769,95
	<u>Rp 9.877.269,95</u>
Lab Kotor	Rp 2.372.730,05
Biaya Administrasi	Rp 75.000,00
Biaya Pemasaran	Rp 125.000,00
	<u>Rp 200.000,00</u>
Lab Operasional	<u>Rp 2.172.730,05</u>
Sesudah Ada Pesanan	
Penjualan	Rp 12.250.000,00
Pesanan Khusus	Rp 1.600.000,00
BBB	Rp 7.007.500,00
BTKL	Rp 3.008.571,40
BOP	Rp 1.270.027,95
	<u>Rp 11.286.099,35</u>
Lab Kotor	Rp 2.563.900,65
Biaya Administrasi	Rp 75.000,00
Biaya Pemasaran	Rp 125.000,00
	<u>Rp 200.000,00</u>
Lab Operasional	<u>Rp 2.363.900,65</u>

Dapat dilihat terjadi perbedaan pada Laba Operasionalnya. Sebelum menerima pesanan khusus Laba Operasional sebesar Rp 2.172.730,05 sedangkan pada saat telah menerima pesanan Laba Operasionalnya menjadi Rp 2.363.900,65.

## Laporan Laba Rugi Pesanan Khusus

Berikut ini akan disajikan sendiri untuk Laporan Laba Rugi setelah menerima pesanan khusus tersebut :

**Tabel 3.8**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Pesanan Khusus**  
**Bulan Februari 2012**

Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon		
Laporan Laba Rugi		
Penjualan	Rp 12.250.000,00	
Pendapatan Diferensial	Rp 1.600.000,00	
Total Penjualan		Rp 13.850.000,00
Harga Pokok Produksi		Rp (11.286.099,35)
Laba Kontribusi		Rp 2.563.900,65
Biaya Tetap		Rp 200.000,00
Laba Operasional		Rp 2.363.900,65

Keterangan :

Penjualan biasa                      175 x Rp 70.000,00

Pendapatan Diferensial            20 x Rp 80.000,00

Dari data perhitungan diatas setelah adanya pesanan khusus ternyata dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2.363.900,65 atau dapat dikatakan bahwa setelah adanya pesanan khusus tersebut mengalami peningkatan laba sebesar Rp 2.363.900,65 – Rp 2.172.730,05 = Rp 191.170,6

### Analisis Diferensial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi setelah menerima adanya pesanan khusus. Berikut ini adalah perhitungan laba rugi diferensialnya setelah menerima pesanan 20 buah kemeja.

**Tabel 3.9**  
**Model Analisis Diferensial**

Keterangan	Sebelum	Sesudah	Beda Diferensial
Penjualan			
175 x Rp 70.000,00	Rp 12.250.000,00	Rp 12.250.000,00	
20 x Rp 80.000,00		Rp 1.600.000,00	
Pendapatan Diferensial			Rp 1.600.000,00
Biaya			
175 x Rp 56.441,54	Rp 9.877.269,95	Rp 9.877.269,95	
20 x Rp 71.078,56		Rp 1.421.571,25	Rp 1.421.571,25
Margin Kontribusi	Rp 2.372.730,05	Rp 2.563.900,65	Rp 191.170,60
Biaya Adm dan Pemasaran	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	
Laba Bersih	Rp 2.172.730,05	Rp 2.363.900,65	Rp 191.170,60

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya pesanan khusus tersebut dapat menghasilkan pendapatan diferensial sebesar Rp 1.600.000,00. Didapat dari selisih antara penjualan khusus Rp 12.250.000,00 dan penjualan setelah pesanan khusus sebesar Rp 13.850.000,00. Dengan biaya diferensial sebesar Rp 1.421.571,25 yang diperoleh dari jumlah biaya produksi sebesar Rp 71.078,56 dikalikan banyaknya jumlah pesanan khusus yaitu 20 buah kemeja. Dari perhitungan-perhitungan diatas dapat diketahui bahwa laba diferensial dari adanya pesanan khusus adalah sebesar Rp 191.170,60.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa, Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon tetap mengambil pesanan khusus dalam kapasitas maksimum produksi. Dengan adanya pesanan khusus tersebut, maka Zahra Langgeng Konveksi dan Sablon meneima laba diferensial sebesar Rp 191.170,60.

## Daftar Pustaka

- Carter, William K, 2004, *Akuntansi Biaya*, Edisi 13, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo, 2005, *Akutansi Manajemen*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2003. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Samryn, L.M., 2001, *Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyana Nugraha, Hery 1899, 'Analisis Akuntansi Diferensial dalam Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus CV. Hara Collection', *Unpublished Journal*, 10 August 2012,  
<http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/333646/analisis-akuntansi-diferensial-dalam-menerima-atau-menolak-pesanan-khusus-cv-hara-collection.html/>
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*, Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE.
- Sri Sumardiyanti, Valentina 1997, 'Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek', *Indonesian Scientific Journal Database*, 10 August 2012,  
<http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=25250&idc=28>